BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan prilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pembiasaan dan pelatihan. Tujuan pendidikan atau pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang beretika.[1]

Dalam masyarakat dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran Islam, karena ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an, al-Sunnah, pendapat ulama serta

[1] Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia Bandung, 2011), h. 19.

warisan sejarah. Oleh karea itu, Pendidikan Islam adalah siklus transinternalisasi informasi dan kualitas nilai-nilai Islam kepada siswa melalui pengajaran, bimbingan, pengarahan, pengawasan, pengelolaan, dan peningkatan kemungkinannya untuk mencapai kesesuaian dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat, jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut diberikan secara terus menerus dengan disesuaikan fitrah dan kemampuan, baik secara individu, kelompok. Sehingga ia mampu menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh menyeluruh dan komprehensif.[2]

Peranan pendidikan Agama Islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, dan menanamkan nilai-nilai Islam Peranan pendidikan Agama Islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, dan menanamkan nilai-nilai Islam untuk pribadi masa depan

[2] M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h.27

dengan tujuan agar nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Fungsi Sekolah/ Madrasah dalam kaitannya dengan pendidikan antara lain sebagai pelanjut pendidikan di lingkungan keluarga atau membentuk kepribadian peserta didik yang tidak menerima pendidikan dalam keluarga. Konteks tersebut mengharuskan kemampuan guru mengubah sikap peserta didiknya agar menerima pendidikan yang diberikannya.[3]

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan di sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan merancang, menerapkan, dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah.[4]

Gurulah yang berperan sangat penting dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa, maka dari itu guru

---

[3] Muh Sain Hanafy, *Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran dan Perilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik,* (*Jurnal al-Kalam Vol. IX No. 2-Desember 2017),* h. 126.

[4] Muh Sain Hanafy, *Implikasi Penerapan Strategi …….,* h. 126.

harus mengetahui tugasnya dalam proses belajar mengajar. Guru yang bertanggung jawab dalam peningkatan pendidikan adalah guru profesional.[5]

Abdullah Majid mengatakan bahwa guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Standar guru professional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak dapat ditawar-tawar lagi.[6]

Hal ini tercermin dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 35 ayat 1 bahwa standar nasional terdiri atas standar isi, proses, kompotensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.[7]

---

[5] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 1.

[6] Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompotensi Guru* (Cet.VII: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5.

[7] Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. IV: Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 6.

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, terlebih guru harus mampu memfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan dirinya. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik.

Dalam semua latihan instruktif di tingkat operasional, instruktur merupakan penentu pencapaian melalui presentasi mereka di tingkat operasional, kelembagaan, instruksional, dan di sinilah tempat pendidik menjalankan fungsi penting dalam pelatihan.[8] Oleh sebab itu, di sinilah peran penting guru dalam pendidikan.

---

[8] Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h. 223.

Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang performance guru mereka. Kepribadian guru seperti memberi perhatian, bersahabat dan suportif (memberi semangat), diyakinkan menimbulkan motivasi dan pada gilirannya meningkatkan prestasi siswa, empati yang tepat oleh seorang guru kepada siswanya menghasilkan perkembangan yang signifikan dalam prestasi akademik siswa. Jika seorang guru ingin mendapatkan respon atau kerjasama dari siswa, maka ia perlu membangun persepsi yang positif tentang dirinya. Lebih jauh, rasa hormat dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh seorang guru merupakan syarat utama bagi kesuksesan siswa. Seperti, pemenuhan aspek psykologis siswa tersebut yang akan membuat mereka berusaha menunjukkan kemampuan terbaik yang bisa mereka lakukan dan, secara otomatis meningkatkan prestasi mereka.

Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang menjelaskan tentang hukum syara' pada kehidupan seorang muslim baik yang berkenaan dengan perbuatan atau ucapan.

Sehingga ilmu fiqih menjadi sebuah rujukan bagi seorang muslim untuk mengetahui hukum syara' atas ucapan dan perbuatanya.[9] Mata Pelajaran fiqih dapat diterima bahwa semakin baik prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula pemahaman dan informasi siswa. Dengan informasi dan pemahaman siswa, dipercaya bahwa siswa akan menerapkannya dalam peribadatan mereka sehari-hari.

Dengan demikian pengamalan ibadah siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Cerminannya, siswa yang memiliki nilai kelulusan dalam mata pelajaran Fiqh juga harus dinamis dalam melatih pengamalan peribadahannya. Dalam mengajarkan mata pelajaran fiqih hendaklah seorang pendidik menguasai berbagai metode pengajaran sehinga ketika kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung dengan menarik, mudah dipahami dan peserta didik merasakan kegembiraan ketika belajar fiqih, maka kedudukan metode pengajaran menjadi penting dalam sebuah kegiatan belajar mengajar.

---

[9] Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Usul Fiqih,* (Jakarta : Pustaka Amani, 2003), h. 5.

Ketika mata pelajaran fiqih disampaikan dengan metode yang tepat akan terjadi perubahan yang baik pada kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Seorang guru harus memiliki strategi dan upaya yang berbeda, seperti contoh metode pembelajaran fiqih disampaikan kepada peserta didik dibantu dengan pemanfaatan media, praktik dan cerita akan menjadi salah satu pendekatan yang pasti untuk memperluas religiusitas siswa, karena media pembelajaran memiliki keunggulan yang berbeda, misalnya menjelaskan pengenalan pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi kendala ruang, waktu dan daya indra, dengan media pembelajaran yang sesuai dan bervariasi dapat mengatasi sikap menyendiri siswa. Sifat dan lingkungan yang berbeda pada setiap anak berarti masing masing persta didik memiliki kelebihan dan kekurangan dalam akademik yang berbeda-beda padahal kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama hal ini dapat mempersulit pengajar dalam menyampaikan pelajaran. Masalah ini dapat di atasi dengan media pembelajaran, khususnya kapasitasnya untuk

memberikan penyemangat yang sama, menyesuaikan pertemuan dan menyebabkan pemahaman yang serupa.[10]

Dalam proses pembelajaran ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu: Peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran.[11] Pendidikan saat ini mulai berbagai kritik karena ketidakmampuan dalam menanggulangi berbagai karakter siswa di Madrasah. Selain itu dunia pendidikan dijadikan kambing hitam pada saat masyarakat tidak mampu meningkatkan perubahan dalam hidup mereka.

Dalam pembelajaran fiqih model ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas tidak digunakan secara mandiri. Model ceramah biasanya sudah divariasikan dengan tanya jawab dan dilengkapi dengan pemberian tugas, Walaupun demikian mengunakan model ceramah masih dikedepankan ketimbang model pembelajaran lainnya. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah dari guru kepada peserta didik atau

---

[10] Arief S. Sadiman. dkk, *Media Pendidikan, (*Jakarta: Rajawali Pres, 2001), h. 16-17.

[11] Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), h. 29.

siswa. Interaksi sesama siswa sangat minim baik di tingkat dasar sampai menengah atas hampir tidak ada. Guru sebagai pusat perhatian siswa dan seolah-olah menjadi sumber informasi tunggal.

Proses pembelajaran didominasi dengan kegiatan mencatat saja, pada akhirnya guru gagal menciptakan suasana dialogis proses belajar di kelas. Dalam proses pembelajaran di kelas semacam itu siswa hanya berfungsi sebagai penerima informasi materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga siswa dididik tidak berperan aktif dalam pembelajaran. Informasi materi pembelajaran yang diperoleh dari guru lebih banyak mengandalkan indra pendengaran saja.

Dari uraian ini dapat diambil pengertian bahwa untuk mewujudkan program pelaksanaan langkah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan diperlukan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong dan menggerakkan komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidikan guna mengefektifitas pencapaian tujuan pendidikan baik dilembaga pendidikan Islam maupun

pendidikan umum. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan konsep-konsep desain pembelajaran dan penilaiannya, serta menguasai metode pembelajaran pendidikan sejarah Islam untuk mencapai hasil yang sesuai dengan kemauan dan harapan.

Pada hakikatnya setiap siswa ingin berprestasi dalam belajarnya, namun untuk mencapai prestasi dalam belajar dituntut dorongan atau semangat belajar.[12] Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar jelas sangat di tentukan oleh guru dan dengan tinggi rendahnya motivasi siswa dalam belajar, hal ini di sebabkan karena motivasi merupakan dorongan penguat untuk menumbuhkan keinginan seseorang dalam mempelajari sesuatu (pelajaran fiqih). Peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, hal ini di anggap perlu karena apabila di lihat dari kenyataan empirik yang berkenaan dengan aktifitas belajar peserta didik di

[12] Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi* Pembelajaran……., h. 70.

Madrasah Aliyah Nurul Hidayah, bahwa aktifitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih cukup baik.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala kurikulum, perwujudan meningkatkan kualitas belajar di Madrasah, dilatar belakangi oleh kurangnya kesadaran peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar, baik ketika didalam proses pembelajaran, prestasi belajar, dan pengamalan Agama. Mengingat waktu yang tersedia untuk menerima pengajaran Fiqih sangat terbatas, yaitu hanya 2 jam saja dalam seminggu, sedangkan materi yang harus diberikan banyak, dan menghadapi kemampuan anak yang berbeda-beda dengan latar belakang pendidikan, ekonomi, dan lingkungan keluarga yang berbeda. Serta dikarenakan prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih ini masih perlu untuk ditingkatkan lagi, agar nantinya siswa memiliki pengetahuan dan mampu melaksanakan hukum-hukum Islam dengan baik dan sesuai dalam kehidupan sehari-hari, selain itu, masih adanya sebagian siswa yang memandang mata pelajaran fiqih ini sebelah mata dan menganggap remeh

serta kurang semangatnya siswa untuk belajar fiqih juga merupakan penyebab mengapa guru fiqih perlu meningkatkan motivasi belajar, Dengan demikian tentunya ada pengaruh guru PAI di dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan.[13]

Melihat kondisi tersebut di atas maka menjadi sebuah kebanggaan besar bagi Madrasah yang mampu mengatasi hambatan dan tantangan yang pada kebanyakan madrasah cukup sulit mengatasinya, karenanya bagi seorang guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar anak didiknya terutama pada mata pelajaran fiqih perlu kompetensi dan kesungguhan serta mampu berinovasi untuk memformulasikan pembelajaran menjadi mata pelajaran yang disenangi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fiqih di madrasah Aliyah Nurul Hidayah Malingping memberikan penjelasan mengenai pengamalan ibadah siswa-siswinya, Nilai rapor yang diperoleh siswa

[13] Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Deni, pada 18 Agustus 2019, pada pukul 13.00-13.30 WIB.

dalam mata pelajaran fiqih itu bermacam-macam, prestasi belajar yang bermacam-macam ini memiliki dampak yang bermacam-macam pula terhadap pengamalan ibadah masing-masing siswa. Contoh kecil seperti di saat siswa mengikuti kegiatan rutin shalat dhuha atau shalat dhuhur berjama'ah di sekolah, siswa yang prestasinya baik tanpa menunggu diperintah mereka sudah bergegas menuju ke mushola sekolah, kemudian mengambil air wudhu, dan duduk dengan tenang di dalam mushola sambil menunggu imam datang. Berbeda dengan siswa yang prestasinya kurang, dalam pelaksanaannya mereka cenderung menunggu perintah dulu, sehingga guru perlu lebih intensif lagi memberikan perintah agar siswa segera mempersiapkan diri untuk mengikuti shalat jama'ah rutin tersebut".[14]

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa pengaruh guru dan metode dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajara fiqih adalah faktor yang penting, sehingga

[14] Interview dengan bapak Mahrumudin guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha, 19 Agustus 2019, Pukul 09.00 WIB.

berbagai metode dapat digunakan dalam menyampaikan materi fiqih, karena pada hakikatnya siswa lebih menyukai suatu pembelajaran yang menyenangkan atau melalui aktivitas-aktivitas dalam kelas maupun di luar kelas.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dipersyaratkan dimiliki oleh guru adalah strategi pembelajaran. Terdapat dua jenis strategi pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*), dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student- centered approaches*).[15]

Efektivitas penerapan strategi pembelajaran tersebut sangat ditentukan oleh beberapa faktor terutama oleh guru sebagai tokoh sentral dalam mempengaruhi kualitas belajar siswa yang pada akhirnya berimplikasi pada hasil belajarnya.

Melihat kondisi mengenai pentingnya meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Madrasah Aliyah Nurul Hidayah merupakan salah satu sekolah yang senantiasa

---

[15] Muh Sain Hanafy, *Implikasi Penerapan Strategi …….,* h. 126

menanamkan budaya religius kepada peserta didik. Ini merupakan hal yang menarik untuk diteliti, karena sekolah tersebut merupakan sekolah keagamaan yang semestinya menginternalisasikan nilai-nilai Agama pada diri peserta didik dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka inilah yang mendorong penulis untuk menelitinya lebih jauh, Penelitian tersebut selanjutnya akan penulis tuangkan dalam tesis yang berjudul:

Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha.

B. Idenfikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas teridentifikasi, permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar siswa terhadap pemahaman materi fiqih kurang mencapai tingkat pemahaman siswa yang lebih tinggi.
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan motivasi siswa di rasa belum optimal.
3. Motivasi belajar siswa yang rendah dalam mempelajari pelajaran Fiqih.
4. Pembentukan karakter siswa yang sudah di ajarkan dalam pembelajaran Fiqih masih belum bisa diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami judul tesis ini serta untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran perlu kiranya penulis membuat suatu batasan terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam tesis ini: 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam, 2. Strategi pembelajaran, 3. Pembelajaran Fiqih, 4. Kualitas belajar

siswa, 5. Tempat penelitian ini di lakukan pada kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi masalah, pembatasan masalah maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha?
2. Bagaimana Peran Guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha?
3. Bagaimana Strategi dan Peran Guru PAI secara bersama dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk mendeskripsikan Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha.

b. Untuk mendeskripsikan Peran Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha.

c. Untuk mengetahui bagaimana Strategi dan Peran Guru PAI secara bersama dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang aterkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

a. Teoritis

Peneliti berharap dari penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang strategi guru fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa. sekaligus Penelitian ini diharapkan sebagai pelajaran untuk memperkaya pengetahuan ilmiah dan meningkatkan kualitas guru pendidikan Islam dalam pembelajaran fiqih.

b. Praktis

1) Bagi Penulis

Tesis ini digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata 2 (M.Pd.) dan berguna untuk menambah wawasan sebagai optimalisasi guru pendidikan agama Islam.

2) Bagi Sekolah atau Lembaga

Sebagai bahan refleksi untuk menentukan halaman kebijakan dalam membantu meningkatkan pemahaman konseh.

3) Peneliti berikutnya

Sebagai referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian.

4) Bagi Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanudin Banten

Dengan sumbangan hasil pemikiran peneliti ini diharapkan dapat berguna untuk khazanah keilmuan dan bacaan di perpustakaan.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada tentang peran Guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar terhadap pembelajaran fiqih pada siswa di madrasah, menggambarkan bahwa sosok seorang guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan Islam, guna meningkatkan wawasan

dan pemikiran para siswa dalam mengimbangi kemajuan zaman yang modern dan globalisasi ini. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan secara singkat beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul tesis penulis.

Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tesis dengan judul *Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur*.[16] Yang ditulis oleh Kamarudin, berdasarkan pengamatan yang telah dikemukakan Penelitian ini menguraikan penerapan inovasi pembelajaran Fiqih di Islamic Yunior High School of Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah fokus pada: 1) Bentuk inovasi metode pembelajaran Fiqih di Islamic Yunior High School of

[16] Kamarudin, *Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur*,Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2017.

Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur dan, 2) Dampak Penerapan inovasi metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa Islamic Yunior High School of Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur.

Penelitian ini menyimpulkan dua hal yaitu: 1) Penerapan inovasi metode pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Islamic Yunior High School of Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur dilakukan dengan dua bentuk: Menerapkan metode pembelajaran bervariatif dan merancang metode pembelajaran yang menghasilkan metode kontrol sebaya. 2) Penerapan inovasi pembelajaran fiqih di Islamic Yunior High School of Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini diindikasikan dengan inovasi metode pembelajaran dapat membaanngkitkan antusisme belajar, merangsang perhatian siswa, serta membangun motivas siswa yang ke semua akan mengarah kepada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan data, nilai akademik siswa meningkat signififikan dengan inovasi metode pembelajaran.

Tesis dengan judul *Penerapan Metode Quantum Learning Dalam Pembelajaran Fikih di MTs. DDI Seppong Kabupaten Majene Sulawesi Barat,*[17] Di tulis oleh Supardi Muh. Said, Penelitian ini berkenaan dengan pelaksanaan penerapan metode quantum learning dalam pembelajaran fikih MTs DDI Seppong Kabupaten Majene, Kelebihan penerapan quantum learning adalah: 1) Peserta didik merasa nyaman dan senang selama mengikuti proses pembelajaran, 2) Peserta didik dapat menumbuhkan kepercayaan diri, meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu. 3) Peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan meningkatkan nilai belajar. 4) Peserta didik dapat mengembangkan kemandirian, membina tanggung jawab dan disiplin, 5) Peserta didik dapat mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran. Kelemahan sebagaimana pula dengan metode yang lain. Adapun kelemahan yaitu: 1) Perkembangan dan kematangan masing-masing individu berbeda antara satu

---

[17] Supardi Muh. Said**,** *Metode Quantum Learning Dalam Pembelajaran Fikih di MTs. DDI Seppong Kabupaten Majene Sulawesi Barat,* Tesis Program Pendidikan dan Keguruan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2016.

dengan yang lainnya, hal ini menyebabkan minat, motivasi, dan kreativitas peserta didik dalam berkarya sedikit terhambat, 2) Adanya keterbatasan sumber belajar dan media belajar yang mendukung penerapan *quantum learning* dalam proses pembelajaran, 3) Membutuhkan dan menuntut keahlian dan ketrampilan pendidik.

Adapun Hasil belajar peserta didik MTs. DDI Seppong kelas VIII dengan penerapan metode *quantum learning* dalam pembelajaran fikih materi makanan dan minuman halal-haram, yaitu: (a) Hasil Belajar Kognitif: Pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan terlihat meningkat dimana keaktifan peserta didik mengajukan pendapat dan pertanyaan serta mengeluarkan komentar satu sama lain hal ini pola berfikir dan hasil belajar peserta didik meningkat. (b) Hasil belajar afektif: Konsep pembelajaran dengan metode *quantum learning* yang dilaksanakan pendidik dengan suasana belajar yang menyenangkan, pengaturan cahaya, pemutaran latar musik, dan penyusunan bangku belajar membuat serta mempengaruhi jiwa peserta didik sehingga hasilnya peserta

didik memiliki sikap positif, antusias, bergembira, menyenangkan, dan keterbukaan terhadap satu sama lain serta percaya diri. (c) Hasil belajar psikomotorik: Suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas membuat dan mendorong peserta didik terampil dalam mengikuti proses pembelajaran dimana mereka berani terampil dalam berbicara, keberanian mengelola diskusi kelas, dan mengatur teman-teman dalam belajar kelompok.

Tesis dengan judul *Implemenasi Strategi Puzzle Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi, Bantul,*[18] Oleh Siti Nurhamidah Tesisi ini menyimpulkan bahwa: 1) Strategi Puzzle dalam pembelajaran Al Quran Hadist di MAN Sabdodadi Bantul yang diterapkan pada semua materi pelajaran dengan menggunakan berbagai variasi yang dikombinasikan dengan berkelompok. 2) pembelajaran Al Qur'an Hadist dengan menggunakan Puzzle mampu meningkatkan hasil pembelajaran Al Qur‟an Hadist

[18] Siti Nurhamidah, *Implemenasi Strategi Puzzle Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi, Bantul,* Tesis Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

yakni ditandai dengan semakin besarnya antusias peserta didik untuk mengikuti mata pelajaaran Al Qur'an Hadist.

Adapun peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Dan perbedaannya menciptakan interaksi untuk lebih saling asah, asuh dan asih dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa khusus pembelajaran Fiqih ditingkat MTs dan juga peneliti lakukan akan lebih sering memberikan pemahaman, dilingkungan MTs dan akan lebih menggairahkan siswa dalam proses belajar, bersemangat serta berkemampuan berpikir, tidak hanya mendapat dari guru, tetapi dari teman-temannya berbagai keterampilan sosial yang akan diterapkan, agar terdorong untuk berperilaku lebih baik dengan teman-temannya, kemudian juga perbedaannya adalah pembelajaran Fiqih ditingkat MTs.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa penelitian ini lebih ditekankan pada daya serap otak untuk berpikir dan berwawasan luas dan sekaligus mengadakan banyak diskusi dan berinteraksi bersama teman-temannya agar termotivasi

untuk lebih giat untuk belajar, termasuk diberikannya penghargaan dan hadiah.

Jurnal dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo,*[19] di tulis oleh Zaenudin tim APII (Asosiasi Pendidik Islam Indonesia), Berdasarkan pengamatan yang telah dikemukakan bahwa Berdasarkan situasi yang ada, dibutuhkan kemajuan dalam proses belajar mengajar Fiqih.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam subjek melalui penerapan strategi bingo. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) stra-tegi bingo dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, (2) strategi bingo dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Fiqih. Guru mata pelajaran Fiqih atau mungkin mata pelajaran yang lain hendaknya menerapkan strategi bingo, karena dengan menerapkan strategi

---

[19] Zaenudin, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo,* Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, Agustus 2015

bingo dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi bingo diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Fiqih. Perlu adanya dukungan dan dorongan dari pihak sekolah terhadap guru yang mempunyai semangat inovasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu hasil pendidikan.

Jurnal dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode Pqrst (Preview, Question, Read,Summarize, Test)Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*.[20] Yang ditulis oleh Uswatun Hasanah, Pengamat menyimpulkan bahwa Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dengan materi Mengenal Makanan dan minuman Halal, siklus II terdiri dengan materi Mengenal Makanan dan Minuman Haram. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar

[20] Uswatun Hasanah, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode Pqrst (Preview, Question, Read, Summarize, Test)Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017

mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus dengan langkah-langkah sebagau berikut: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan 3. Observasi.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize and Test) telah banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Peserta didik di kelas dan menunjukkan jika setiap Peserta didik memiliki interaksi dalam pembelajaran Fiqih yang berbeda-beda. Selain itu, pemberian reward/hadiah merupakan wujud penghargaan atas hasil kerja dalam pembelajaran. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

Disertasi dengan judul *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Kota Manado,*[21] yang ditulis oleh Mohamad S. Rahman, Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat

[21] Muhamad S. Rahman, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Kota Manad,* Disertasi Bidang Pendidikan dan Keguruan pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2018.

kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembangnya secara profesional. Kompetensi guru yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menginternalisasian nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik di Madrasah Aliyah Kota Manado. Adapun yang dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yaitu proses yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan pada peserta didik di Madrasah Aliyah Kota Manado.

Hasil penelitian menyatakan bahwa realitas kompetensi guru mata pelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Kota Manado, khususnya yang terkait dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya belum mampu diterapkan secara maksimal. Hal tersebut terlihat dari kemampuannya dalam menyusun silabus dan RPP masih sering meng-copy paste dari teman-teman sejawatnya. Selain itu, dalam menggunakan media pembelajaran, khususnya yang terkait dengan teknologi informasi, pada umumnya mereka

belum mampu mengoperasikan dan mengaplikasikannya dengan baik. Adapun gambaran nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik di Madrasah Aliyah Kota Manado, apabila ditinjau dari aspek kedisiplinannya dalam mengikuti kegiatan di madrasah, kesopanan dalam bertutur kata, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya, pada umumnya sudah mampu diterapkan dengan baik, namun jika dilihat dari aspek sikap kepedulian sosialnya terhadap peserta didik, masih perlu dilakukan pembinaan secara intens karena masih banyak ditemukan peserta didik yang memiliki tingkat kepedulian sosial yang rendah. Hal tersebut terlihat ketika ada temannya yang sakit, masih sering ditemukan peserta didik yang bersifat acuh terhadap temannya tersebut. Upaya guru mata pelajaran agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik di Madrasah Aliyah Kota Manado adalah melakukan kerja sama antara warga masyarakat dengan warga madrasah, mengadakan pengajian bulanan, mengadakan latihan

pengembangan bakat, membudayakan salat berjamaah dan salat sunat duha serta kultum setiap selesai salat berjamaah.

Implikasi dari penelitian ini adalah berbagai bentuk kegiatan penginternalisasian nilai-nilai pendidikan Islam yang telah dilakukan oleh pihak madrasah yang ada di Kota Manado hendaklah ditingkatkan dengan berbagai kreativitas yang mampu menunjang proses penginternalisasian nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik. Evaluasi perlu dilakukan guna mendapatkan masukan tentang berbagai bentuk kegiatan penginternalisasian nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik yang ada di Kota Manado. Upaya profesional (professional effort) yang telah dilakukan oleh pihak madrasah yang ada di Kota Manado dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islamjuga perlu inovasi dengan semakin menggali potensi-potensi sumber daya pendidikan yang tersedia guna pembinaan yang berkelanjutan.

Disertasi dengan judul *Strategi Penyampaian Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih pada MTsN di*

Kabupaten Tulungagung,[22] Yang ditulis oleh Abdul Aziz, Berdasarkan pengamatan yang telah dikemukakan bahwa Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan optimal akan dapat mendorong prakarsa dan memudahkan belajar siswa. Oleh karena itu, kajian tentang strategi pembelajaran dan implementasinya merupakan kebutuhan yang amat mendesak untuk dilakukan. Pembelajaran Fiqih pada upaya ini diletakkan terhadap perbaikan proses pembelajaran atau pada variabel metode pengajaran yang diklasifikasi menjadi strategi pengorganisasian *(organization strategy)*, Strategi penyampaian *(Delivery strategy)*, dan strategi pengelolaan *(Management strategy)*. Strategi pengorganisasian mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, dan pembuatan diagram, format dan lainnya. Strategi penyampaian adalah metode untuk menyampaikan pengajaran kepada siswa dan atau untuk menerima masukan dari siswa. Strategi

[22] Abdul Aziz, *Strategi Penyampaian Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih pada MTsN di Kabupaten Tulungagung*, Disertasi Program Studi Teknologi Pembelajaran Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. 2012

pengelolaan merupakan metode untuk menata interaksi antara siswa dengan variabel metode lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pemanfaatan media pembelajaran di ketiga situs terteliti, tampak sangat membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran; (2) Strategi Penyampaian Pembelajaran pada ketiga situs dilaksanakan oleh pendidik dengan memanfaatkan media pembelajaran. Pemanfaatan semua dimensi media pembelajaran tersebut dalam penerapannya mempunyai intensitas yang berbeda-beda. Interaksi siswa dengan semua dimensi media pembelajaran dalam pelaksanaan strategi penyampaian pembelajaran terjadi secara intensif sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik secara umum adalah bentuk klasikal, kelompok dan individual; (3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi yaitu Faktor internal yang mempengaruhi strategi pembelajaran dari sisi pendidik adalah kualifikasi, kemampuan, minat dan motivasi dalam mengajar mata pelajaran Fiqih. Sementara dari sisi siswa adalah kemampuan,

motivasi latar belakang dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Ketersediaan fasilitas laboratorium agama merupakan faktor eksternal yang juga turut mempengaruhi strategi penyampaian pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh pendidik, bahkan faktor ini mempengaruhi sebagian besar strategi penyampaian pembelajaran. Hal ini juga berkaitan dengan karakteristik mata pelajaran Fiqih yang harus ada teori dan prakteknya; (4) Pengamalan Fiqih oleh Siswa dalam kehidupan Sehari-hari di ketiga MTsN pada umumnya telah mengamalkan pembelajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai tujuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari pengamatan yang diamati oleh peneliti bahwa dari judul peneliti dengan judul peneliti yang sudah dipaparkan tidak terdapat kesamaan judul, namun ada beberapa persamaan dan perbedaan dari isi judul peneliti yaitu :

(1) Letak persamaannya adalah Proses pendidikan yang ada di Lembaga Pendidikan dalam upaya

mengembangkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

(2) Persamaan lainnya pendekatan yang digunakan peneliti-peneliti sebelumnya ialah pendekatan kualitatif, sehingga dapat membantu proses penelitian selanjutnya.

(3) Persamaan lainnya adalah adanya metode dan konsep pembelajaran Pendidikan agama Islam yang dapat mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas belajar siswa di sekolah.

(4) Adapun letak perbedaan nya adalah dengan yang sudah dipaparkan di atas penegasan terhadap strategi dan Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karya ilmiah di atas penerapan pada berbagai kelas sedangkan peneliti berikutnya pada satu kelas di tingkat Madrasah Aliyah.

Maka dari itu peneliti melanjutkan penelitiannya lebih jauh lagi guna menjadi bahan karya tulis ilmiah yang bisa berbuah manfaat khusus nya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi para mahasiswa atau pelajar lainnya.

Dari penelusuran literatur-literatur terdahulu diyakini belum ada yang meneliti, dengan demikian judul penelitian ini masih ada *space* atau ruang kosong yang memungkinkan penulis untuk meneliti judul ini.

G. Kerangka Pemikiran

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi dorongan. Oleh karena itu dalam tesis ini penelitian di fokuskan pada Peran Guru fiqih. sebagai model atau contoh dalam memberikan motivasi bagi peserta didik. Tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang di anut oleh masyarakat,bangsa dan negara. Karena nilai-nilai dasar negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Dengan merujuk pendapat para ahli pendidikan, bahwa peran guru agama Islam sebagai pendidik, khususnya peran guru fiqih pada Madrasah

setidaknya memiliki peranan yang begitu kompleks, untuk lebih melengkapi pemahaman tentang peranan guru agama Islam, dimana guru merupakan teladan bagi siswa dan menjadi tokoh yang akan dijadikan panutan oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru harus membekali diri dengan pribadi yang berkualitas, bertanggung jawab, wibawa, mandiri dan kedisiplinan yang tinggi.

Peran guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.[23]

Peranan Guru Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan

[23] Yusufhadi Miarso, *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan,* Jurnal Pendidikan Penabur, 2008. p. 35

formal di sekolah, didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tigakategori utama yairu: guru, isi atau materi pembelajaran dan siswa.[24]

Interaksi antara ketiga komponen utama sangat berkaitan dan saling membutuhkan, yang dimana antara ketiganya tidak bisa hilang dalam suatu proses pembelajaran.Yang paling berperan disini adalah seorang guru karena merekalah yang menentukan lancar tidaknya suatu proses pembelajaran, untuk lebih jelasnya kita harus mengetahui peran seorang guru. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah mahluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang

[24] Muhammad Ali, Guru dalam Proses Belajar Mengajar (Cet, III; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), p. 4

yang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat perkembangan secara optimal

Strategi pembelajaran merupakan suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.[25] Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun

[25] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008), h. 86

siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.[26]

Dalam penulisan tesis ini Strategi pembelajaran di gunakan sebagai cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya.[27] Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus

---

[26] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3

[27] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 19

dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah kualitas belajar Fiqih.

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode diskusi dan demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih, agar dalam

kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

Dalam Hal ini Seorang guru hendaknya dapat dekat dengan siswa, dengan bersikap lemah lembut dan mengayomi serta menyayangi mereka. Sehingga terjalin rasa kedekatan dalam batas-batas antara murid dan gurunya. Dengan demikian apa yang di sampaikan oleh guru akan diterima dan dilaksanakan siswa dengan hati yang senang dan ikhlas. Selain daripada itu guru juga haruslah dapat menjadi tauladan yang baik bagi siswa dalam pemahaman dan pengamalannya dalam bidang yang disampaikan, terutama dalam bidang mata pelajaran fiqih yang begitu luas serta menyangkut hal-hal yang berkenaan dengan peribadatan yang menuntut pemahaman dan pengamalan yang sungguh-sungguh.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, tesis ini mencakup tiga bagian yang masing-masing terdiri dari bab dan sub-bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran secara global mengenai seluruh isi dari tesis ini yang meliputi:

Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan teoritis, Pengertian Strategi Pembelajaran, Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Kualitas belajar siswa, Pembelajaran Fiqih.

BAB III yaitu Metode Penelitian berisi Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Informan, Tehnik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Rencana Analisa Data, Lokasi Penelitian dan Jenis Data.

BAB IV yaitu berisi Hasil Penelitian deskripsi wilayah penelitian, Hasil Penelitian, di dalamnya ada Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas belajar pada Siswa, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan hasil belajar pada Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha.

BAB V Merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutuh.